

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap daerah memiliki beberapa potensi lokal yang beragam dapat dilihat dari sumber daya alam yang tersedia di desa tersebut. Serta disetiap daerah memiliki beberapa industri yang berbeda, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang utama bagi sebuah negara untuk mempertahankan perekonomian yang tinggi dan berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi sendiri memprioritaskan tentang membangun dan memperkuat sektor-sektor dibidang ekonomi dari tingkat pedesaan hingga tingkat perkotaan besar, seperti sektor perdagangan, industri dan yang lainnya dengan cara mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya secara optimal. Sektor industri yang berada di pedesaan akan membantu meningkatkan perekonomian dan menjadikan tambahan sumber penghasilan bagi rumah tangga dan penunjang aktivitas di sektor pertanian yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat pedesaan.

Kemampuan berwirausaha masyarakat akan memberikan perubahan pada perekonomian dan sosial. Kegiatan berwirausaha merupakan salah satu cara dalam membuka potensi kemampuan yang ada, sehingga akan memperkuat dan menjadikan masyarakat memiliki sumber penghidupan agar

dapat melewati perjalanan panjang menuju kesejahteraan dan meraih kehidupan yang mampu menciptakan perbedaan bagi kelompok para wirausaha.¹

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar yang berada dalam perekonomian Indonesia. UMKM terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro, kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor Industri dan UMKM merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional terutama dalam pembangunan ekonomi dan salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan sehingga mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat.²

Seiring bertambahnya industri kecil dan UMKM maka akan mengakibatkan adanya persaingan dalam usaha. Dalam menghadapi adanya persaingan usaha yang semakin meningkat maka diperlukan cara untuk mengembangkan bisnisnya agar usaha yang dijalankan menjadi lebih maju dan semakin sukses. Cara yang digunakan dalam mengembangkan industri seperti merencanakan strategi pengembangan yang disusun dengan matang dan dilaksanakan dengan baik agar produk yang dihasilkan dapat maksimal.

¹ Sri Wilujeng, Fauzan, "Pengembangan Sentra Industri Batu Bata Di Kabupaten Bangkalan Dengan Pendekatan Diversifikasi Dan Inovasi Produk," Jurnal *Abdimas* Vol. 20, no. 1 (2016): 47–53, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.15294/abdimas.v20i1.7650>.

² *Ibid.*, hal 47–53

Strategi pengembangan industri merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengantisipasi dampak dalam aktivitas operasional dalam pelaksanaan kegiatan industri.

Kabupaten Trenggalek menjadi salah satu kota yang memiliki potensi industri yang berbeda-beda dan tersebar di berbagai kecamatan, hal tersebut dikarenakan sumber daya alam yang tersedia di setiap daerah juga berbeda. Beberapa industri bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Lokasi potensi industri di Kabupaten Trenggalek

No	Nama	Kategori	Alamat
1.	Tepung Tapioka Pak Tomo	Industri	Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66317, Indonesia
2.	Genteng Nglayur	Industri	Sukorejo, Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66372, Indonesia
3.	Batu Bata Sukorejo	Industri	Sukorejo, Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66372, Indonesia
4.	PT. Wowin Purnomo	Industri	JL. Raya Ngetal, KM. 7, Pogalan, Ngetal, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66371, Indonesia
5.	Kerajinan Bambu Indah	Industri	JL. Wonoanti, Rt. 18/07, Sukorejo, Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66372
6.	Industri minyak atsiri	Industri	Ds. Watulimo Kec. Watulimo
7.	Industri Batu Bata Gandusari	Industri	Ds. Gandusari Kec. Gandusari

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Potensi Investasi kabupaten Trenggalek tahun 2022, diakses 1 september 2023 Pk 09.00 WIB ³

³ Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, *Profil Desa/Kelurahan Tahun 2022* (Trenggalek: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, 2022)., diakses 1 September 2023, PK: 09.00

Proses industrialisasi dan pembangunan industri rumahan (*home industry*) sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan Pendapatan masyarakat yang merupakan tingkat hidup semakin lebih maju dan juga taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri rumahan merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok dalam perekonomian.

Desa Sukorejo pada tahun 2022 memiliki jumlah penduduk sebesar 9.850 jiwa. Sektor industri rumahan merupakan salah satu sektor alternatif yang mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan perekonomian, khususnya dalam mengurangi angka pengangguran. Selain itu, industri kecil merupakan sektor yang tidak terkena dampak krisis mata uang karena sebagian besar bahan baku yang dibutuhkan bersumber dari sumber lokal. Industri skala kecil dicirikan oleh industri padat karya yang lebih banyak menggunakan tenaga kerja dibandingkan modal.

Industri pengolahan di kecamatan Gandusari dilihat dari data SIMPONI (Sistem Informasi Manajemen potensi Investasi) tahun 2022 sebanyak 3.532 usaha yang terdiri dari usaha dengan lokasi tidak tetap sejumlah 18 usaha dan usaha tetap sejumlah 3.514 usaha. Usaha yang mempunyai lokasi tidak tetap berada di Desa jajar yang berjumlah 3 industri dan di Desa Krandegan berjumlah 4 industri. Selanjutnya industri pengolahan sebagai usaha yang berlokasi tetap di Kecamatan Gandusari tersebar di sebelas desa. Industri pengolahan terbanyak berada di desa Sukorejo dengan jumlah 805 industri, dan yang paling sedikit terdapat di desa krandegan dengan memiliki industri

tetap sebanyak 48 industri.⁴

Salah satu sumber daya lokal Kecamatan Gandusari adalah industri rumahan yang memproduksi tanah liat untuk pembuatan genteng dan batu bata. Di desa Sukorejo terdapat banyak industri rumahan batu bata, sehingga desa ini memiliki potensi untuk memproduksi batu bata berkualitas tinggi. Jumlah pengrajin home industri di desa Sukorejo menunjukkan hal ini.

Tabel 1.2
Data Home Industry Unggulan di Desa Sukorejo

No.	Jenis Home Industri	Jumlah
1.	Genteng	220
2.	Batu Bata	215
Jumlah		435

Sumber: Pemerintah desa Sukorejo tahun 2022.⁵

Desa Sukorejo memiliki dua jenis *home industry* (industri rumahan) unggulan yaitu genteng dan batu bata. Industri genteng masih unggul dan lebih diminati oleh masyarakat desa, dengan 220 pengrajin genteng, dan industri kecil batu bata berjumlah 215 pengrajin. Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengrajin batu bata di Desa Sukorejo jumlahnya 215 orang.

Menurut pemaparan dari kepala desa Bapak Muhammad Nurhuda, pembuatan batu bata di Desa Sukorejo dimulai sejak puluhan tahun yang lalu, sekitar tahun 1980an sudah ada pengrajin yang membuat batu bata. Pembuatan batu bata pada zaman dahulu mayoritas tidak memproduksi banyak, biasanya para pengrajin hanya membuat sedikit dan tidak untuk diperjual

⁴ *Ibid.*, hal. 132

⁵Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa., diakses 1 September 2023, PK: 09.00

belikan tetapi untuk di gunakan sendiri. Industri batu bata mulai melonjak naik sekitar tahun 2000an hingga saat ini. Namun, saat awal tahun 2000an lalu jumlah pengrajin batu bata tidak sebanyak saat ini. Hal ini dikarenakan pada proses pembuatan batu bata masih sangat sulit. Seperti dalam proses pengadukan bahan baku batu bata masih mengandalkan tenaga manusia dan membutuhkan waktu yang lama. Alasan industri rumahan batu bata bisa bertahan sampai sekarang ini yaitu sebagian industri rumahan batu bata ini berjalan secara turun temurun, sehingga sampai sekarang masih dikelola oleh keluarga. Selain itu potensi sumber daya alam yang berada di Desa Sukorejo ini sangat mendukung terhadap pembuatan batu bata. Ketersediaan bahan baku untuk membuat batu bata, seperti tanah liat dan pasir, masih tersedia secara melimpah hal ini memungkinkan industri rumahan batu bata untuk memperoleh bahan baku dengan mudah dan relatif murah.

Proses pencetakan batu bata dahulu masih menggunakan cara yang manual yaitu dengan cara batu bata dicetak satu persatu dan membutuhkan waktu yang lama hingga batu bata siap dijemur dan dibakar. Sedangkan untuk saat ini proses pembuatan batu bata sudah menggunakan alat-alat pembantu yang cukup canggih sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatan. Misalnya dalam hal pengadukan bahan baku sekarang sudah banyak yang menggunakan mesin pencampur tanah. Mesin pencampur tanah lebih cepat dibandingkan dengan hanya mengandalkan tenaga manusia. Dalam proses pencetakannya juga menggunakan alat khusus sehingga batu bata bisa tercetak lebih banyak dan menghemat waktu. Hal ini akan membuat batu bata lebih cepat untuk dijemur dan dibakar, sehingga batu bata bisa cepat

dijual dan menghasilkan keuntungan. Meski dari itu masih banyak para pengrajin batu bata yang masih menggunakan cara yang manual. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan biaya.

Banyaknya permintaan produk batu bata yang meningkat menjadikan banyaknya pesaing dari industri pabrikan yang memproduksi material substitusi seperti batako dan bata ringan sehingga lambat laun batu bata mulai tergantikan oleh produk tersebut. Industri batu bata sendiri saat ini juga menghadapi persaingan oleh batu bata ringan atau batako. Jenis bata ringan ini juga digemari oleh masyarakat karena harganya lebih murah dan lebih hemat dibanding dengan batu bata. Hal ini yang menjadi persaingan besar bagi industri batu bata yang ada di Desa Sukorejo saat ini.

Batu bata di Desa Sukorejo memiliki jenis yang berbeda, seperti batu bata manual/konvensional, batu bata press dan batu bata ekspos. Untuk harganya juga bermacam-macam bisa mengikuti harga pasar. Batu bata manual/konvensional dijual mulai harga 450 per biji, batu bata press 700 per biji dan batu bata ekspos 2.300 per biji

Banyaknya potensi bisnis di desa Sukorejo, sehingga pengembangan industri diperlukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Dalam perkembangannya *home industry* batu bata akan menghadapi persaingan industri sejenis yang nantinya akan membawa dampak bagi ekonomi masyarakat. Menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, para wirausahawan saat ini harus pandai dalam mengembangkan usahanya agar bisnis yang sudah dirintis dapat berkembang dan sukses. Dalam mengembangkan *home industry* batu bata, strategi pengembangan sangat

perlu diperhatikan dan dilakukan dengan baik agar produk yang dihasilkan dapat maksimal, sehingga perlu pengembangan industri yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, menjadi menarik bagi penulis untuk mempelajari lebih lanjut tentang perkembangan *home industry* batu bata dan dampaknya terhadap perekonomian khususnya di bidang pendapatan masyarakat dengan mengangkat judul penelitian yaitu **“Strategi Pengembangan *Home Industry* Batu Bata Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus *Home Industry* Batu Bata “Barokah” Pada Masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek)**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *home industry* batu bata dalam menghadapi persaingan dalam bisnis ?
2. Bagaimana dampak *home industry* batu bata bagi pendapatan masyarakat di Desa Sukorejo?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui strategi *home industry* batu bata dalam menghadapi persaingan dalam bisnis ?.
2. Mengetahui apa saja dampak *home industry* batu bata bagi pendapatan masyarakat Desa Sukorejo?.

D. Manfaat penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan adalah dapat membawa manfaat dan tujuan untuk beberapa pihak. Kegunaan tersebut baik secara teoritis dan juga kegunaan praktis, diantaranya adalah

1. Manfaat secara teoritis

Penulisan secara teoritis diharapkan bisa menambah wawasan dan pemahaman tentang strategi pengembangan *home industry* batu bata dan dampak bagi perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi lokal. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang diterima pada saat berada di bangku perkuliahan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi desa

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pemerintah desa. Baik keputusan mengenai pengembangan desa atau pengembangan yang lain.

b. Bagi akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumbangsih kepada akademik Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan juga sebagai pembendaharaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tulungagung. Sehingga, bisa menambah wawasan bagi para mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi para peneliti selanjutnya supaya tidak menggunakan variabel yang sama dan juga digunakan sebagai bahan bacaan para peneliti selanjutnya yang mungkin memiliki judul penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan dalam waktu jangka panjang dan juga dapat menentukan program tindak lanjut serta tujuan utama alokasi sumber daya yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnisnya. Sedangkan menurut porter, strategi adalah cara utama yang dapat digunakan untuk mencapai keunggulan bersaing. Strategi ini digunakan sebagai proses untuk memilih planning yang paling baik yang dipilih oleh para pemimpin puncak untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.⁶

b. Pengembangan industri

Pengembangan industri yaitu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang baik itu berbentuk perseorangan maupun organisasi dengan melakukan pemberian bantuan baik yang berupa materiil maupun non materiil dengan tujuan untuk

⁶ Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). hal 3

menjadikannya lebih baik dari sebelumnya dengan mengolah sesuatu bahan yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.⁷

c. *Home Industry*

Menurut Sukirno industri adalah perusahaan yang melaksanakan kegiatan ekonomi yang tergolong sektor sekunder. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.⁸ Sedangkan Pengertian *home industry* menurut Mulyawan bahwa *home industry* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu.

d. Pendapatan masyarakat

Pendapatan merupakan arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam satu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁹ Pendapatan masyarakat merupakan arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba.¹⁰

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan konseptual diatas dapat diketahui bahwa industrialisasi kecil yang berada di lokasi pedesaan merupakan alternatif

⁷ Kertasapoetra G, *Pembentukan Perusahaan Industri* (Jakarta: Bina Aksara, 1987).

⁸ Sadano Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi Kedua* (Jakarta: PT: Karya Grafindo Persada, 1995). Hal 54

⁹ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002).

¹⁰ Ike Kusdyah Rachmawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: ANDI, 2008).

pemecahan masalah kemiskinan serta sebagai tambahan pendapatan bagi rumah tangga. Pertumbuhan sektor industri kecil menjadi salah satu sektor yang dapat membuka kesempatan kerja, dimana nantinya akan banyak perekrutan para tenaga kerja sehingga dalam kegiatan tersebut mampu meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami pandangan yang detail mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika pembahasan yang memiliki isi mengenai beberapa hal yang akan dibahas disetiap babnya. Berdasarkan buku panduan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adapun sistematika penulisan laporan penelitian yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, meliputi Deskripsi teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual.

BAB III : Metode penelitian, meliputi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. ‘

BAB IV : Hasil penelitian, meliputi diskripsi umum objek penelitian, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V : Pembahasan, bab ini berisikan pemaparan mengenai teoriteori yang telah ada dengan temuan yang diperoleh dari lapangan.

BAB VI : Penutup, bab ini memuat mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian. Bagian akhir mengenai uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.